

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Kesimpulan Umum

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kebahagiaan belajar siswa dalam implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) di MA Annajah secara umum berdasarkan aspek PERMA (*Positive Emotion, Engagement, Relationship, Meaning, dan Accomplishment*) berada pada kategori tinggi. Mayoritas siswa menunjukkan tanda-tanda kebahagiaan belajar seperti senang, percaya diri, antusias, aktif, menikmati kegiatan proyek, bekerja sama dengan baik dengan teman dan fasilitator, dapat memaknai proyek yang dikerjakan, serta mendapatkan pencapaian yang membanggakan baik dalam bentuk nilai maupun perubahan perilaku yang positif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) berkontribusi pada kebahagiaan belajar siswa karena mengusung konsep pembelajaran yang berbeda, seperti bekerja secara berkelompok yang mendorong siswa menjalin hubungan sosial dan belajar dari satu sama lain; pemberian kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan ide, memilih peran, dan menyelesaikan proyek dengan cara kreatif; dan pengangkatan tema-tema yang relevan dengan kehidupan nyata, sehingga siswa merasa bahwa pembelajaran bermakna dan berdampak pada diri mereka; serta menciptakan lingkungan belajar yang saling menunjukkan apresiasi. Temuan ini sejalan dengan studi pendahuluan, dimana sebagian siswa sudah menunjukkan tanda-tanda kebahagiaan belajar seperti antusias, aktif, dan menikmati kegiatan proyek. Namun, masih terdapat sebagian siswa yang belum mengalami kebahagiaan belajar secara optimal. Hal ini, karena beberapa kendala seperti kurangnya minat terhadap tema proyek, pembagian peran yang tidak merata, atau keterlibatan fasilitator yang belum maksimal.

Secara keseluruhan, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) memberikan ruang positif bagi pengembangan emosi, keterlibatan, hubungan sosial, pencarian makna, dan pencapaian belajar siswa. Akan tetapi,

diperlukan peningkatan dalam pemilihan tema yang lebih relevan dengan minat siswa, penguatan peran fasilitator, serta distribusi peran yang lebih adil dalam kerja kelompok agar kebahagiaan belajar dapat dirasakan lebih merata oleh seluruh siswa.

5.1.2 Kesimpulan Khusus

Berdasarkan hasil analisis data, secara khusus penelitian ini menyimpulkan bahwa:

1. Tingkat kebahagiaan belajar siswa dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamim (P5RA) berdasarkan aspek *Positive Emotion* berada pada kategori sedang dengan persentase 33,66%. Siswa merasa senang karena dapat mengekspresikan ide secara bebas, belajar di luar kelas, dan melakukan aktivitas yang menyenangkan. Namun, beberapa siswa kurang merasakan emosi positif karena tema proyek kurang sesuai dengan minat mereka.
2. Tingkat kebahagiaan belajar siswa dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamim (P5RA) berdasarkan aspek *Engagement* berada pada kategori sedang dengan persentase 33,66%. Siswa merasa bahagia terutama saat mereka merasa tertantang dan menyukai proyek yang dikerjakan sehingga mereka menunjukkan keterlibatannya. Tetapi, sebagian siswa kurang terlibat karena menganggap proyek ini tidak berdampak langsung pada prestasi akademik atau seleksi perguruan tinggi sehingga mereka belum merasakan kebahagiaan yang cukup besar.
3. Tingkat kebahagiaan belajar siswa dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamim (P5RA) berdasarkan aspek *Relationship* berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 45,54%. Siswa merasa bahagia karena mendapatkan kenyamanan saat bekerja sama dalam kelompok, merasa didukung oleh teman dan fasilitator. Meski demikian, ada kendala seperti kurang aktifnya sebagian anggota kelompok dan keterbatasan pendampingan dari fasilitator sehingga mereka kurang merasakan kebahagiaan.

4. Tingkat kebahagiaan belajar siswa dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamim (P5RA) berdasarkan aspek *Meaning* cenderung berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi dengan persentase 29,7%. Siswa merasa bahagia ketika mereka dapat mengaitkan proyek dengan pengalaman hidup nyata, minat pribadi, dan kontribusi sosial. Namun, makna tidak dirasakan merata ketika proyek dianggap tidak relevan dengan minat siswa sehingga mereka tidak merasakan kebahagiaan yang optimal.
5. Tingkat kebahagiaan belajar siswa dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamim (P5RA) berdasarkan aspek *Accomplishment* berada pada kategori sedang dengan persentase 35,64%. Siswa merasa bahagia saat menyelesaikan proyek dan mendapat apresiasi. Akan tetapi, tidak semua siswa merasa memiliki pencapaian karena kontribusi dalam kelompok tidak seimbang atau karena proyek belum sepenuhnya menantang kemampuan pribadi mereka sehingga tidak mencapai rasa kebahagiaan yang maksimal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) memberikan kontribusi positif terhadap kebahagiaan belajar siswa. Namun demikian, pelaksanaan proyek ini belum merata dalam memberikan dampak yang sama pada seluruh siswa. Adapun berikut merupakan saran sekaligus rekomendasi yang dibuat dari hasil penelitian ini.

5.2.1 Saran Umum

Saran umum dari penelitian ini adalah pentingnya penguatan nilai-nilai utama dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) ke dalam proses pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan psikologis dan sosial siswa sehingga menunjang kebahagiaan belajar. Lebih lanjut, secara kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama, yaitu Kurikulum Berbasis Cinta, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) secara eksplisit sudah tidak diterapkan. Namun, nilai-nilai yang terkandung

di dalamnya tetap relevan sebagai penguat pendidikan karakter lintas mata pelajaran di kurikulum ini.

Nilai-nilai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) ini juga sejalan dengan konsep Kurikulum Berbasis Cinta yang menekankan cinta kepada Allah dan Rasul, cinta ilmu, cinta lingkungan, cinta diri dan sesama, serta cinta tanah air. Dengan integrasi nilai-nilai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) dalam kurikulum ini, pembelajaran di madrasah menjadi lebih bermakna secara spiritual, emosional, dan sosial, sekaligus berkontribusi pada peningkatan kebahagiaan belajar siswa. Meskipun Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) sebagai program tidak dapat diterapkan secara menyeluruh di sekolah umum karena adanya perbedaan kebijakan antar kementerian, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya tetap dapat diadaptasi melalui pendekatan kontekstual dalam berbagai model pembelajaran dan lintas mata pelajaran. Adaptasi nilai-nilai ini dapat memperkaya strategi penguatan karakter dan menciptakan suasana belajar yang lebih membahagiakan siswa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, seperti data yang bersifat subjektif karena diperoleh dari kuesioner dan wawancara tanpa observasi terhadap proses pelaksanaan proyek. Selain itu, perbedaan pendekatan antar fasilitator turut memengaruhi pengalaman siswa dalam mengikuti proyek. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam dengan pendekatan observasi atau eksperimen agar dapat mengevaluasi secara objektif dampak Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamim (P5RA) terhadap kebahagiaan belajar. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamim (P5RA) di luar madrasah, atau mengkaji efektivitas integrasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamim (P5RA) dengan Kurikulum Berbasis Cinta dan model pembelajaran lainnya dalam konteks pendidikan nasional.

5.2.2 Saran Khusus

1. Saran Aspek *Positive Emotion*

Fasilitator dan pihak madrasah direkomendasikan memilih tema proyek atau membuat konsep pembelajaran yang relevan dengan minat dan kehidupan siswa. Proses implementasi juga sebaiknya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bebas tekanan, misalnya melalui kegiatan *ice breaking*, aktivitas kreatif, seni, permainan, atau pembelajaran di luar kelas.

2. Saran Aspek *Engagement*

Fasilitator dan pihak madrasah disarankan merancang proyek dan aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan masa depan siswa, seperti keterampilan abad 21 atau minat karier. Proyek dan aktivitas pembelajaran perlu menantang secara intelektual, memberi ruang eksplorasi, pilihan peran, dan strategi belajar mandiri. Manfaat proyek dan pembelajaran juga harus jelas untuk kehidupan sehari-hari maupun masa depan siswa. Proses pembelajaran dan karya yang dihasilkan sebaiknya terhubung dengan capaian akademik, seperti nilai akhir atau portofolio.

3. Saran Aspek *Relationship*

Fasilitator dan pihak madrasah disarankan untuk membentuk kelompok belajar yang heterogen namun seimbang dalam karakter, serta memastikan pembagian peran dilakukan secara adil melalui rotasi peran yang terjadwal agar semua siswa merasa terlibat secara aktif dalam dinamika kelompok. Fasilitator dibekali pelatihan dalam membangun komunikasi yang positif dan empatik, serta keterampilan memediasi dinamika kelompok seperti sesi refleksi bersama dan *peer support* juga direkomendasikan untuk menumbuhkan empati dan saling menghargai antaranggota kelompok.

4. Saran Aspek *Meaning*

Tema proyek dan konsep pembelajaran dikembangkan agar relevan dengan isu-isu lokal, nilai-nilai agama, sosial, dan pengalaman nyata siswa sehingga mereka merasa proyek serta proses pembelajarannya memiliki makna personal dan berdampak pada kehidupan. Fasilitator dapat menyusun sesi refleksi sebagai bagian rutin dari setiap tahap proses pembelajaran agar siswa mampu mengaitkan pengalaman belajarnya dengan nilai-nilai pribadi, spiritualitas, dan tujuan hidup. Siswa juga perlu diberi kebebasan dalam memilih peran,

menyusun rencana kerja, dan menentukan pendekatan yang sesuai dengan minat dan kemampuannya agar proses belajar benar-benar bermakna.

5. Saran Aspek *Accomplishment*

Siswa perlu diberi tanggung jawab penuh untuk merencanakan dan menjalankan setiap tahapan pembelajaran dan proyek, seperti menentukan tujuan, membuat jadwal, memilih cara kerja serta menilai diri sendiri dan teman. Fasilitator sebaiknya mendorong siswa mencoba hal baru dan memperbaiki hasil karya secara mandiri dan kreatif. Evaluasi perlu menilai proses dan hasil termasuk melalui refleksi dan apresiasi terhadap proyek sehingga siswa merasa puas dengan pencapaiannya, pencapaiannya bermakna, dan membangun kepercayaan diri.